

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA ERA *NEW NORMAL* DI SD NEGERI 49 BALANG 1 KABUPATEN JENEPONTO

A. Cita Aulia Selmita, Penulis Muhammad Ardiansyah, Syamsurijal Basri

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail: andicitaaulia.08@gmail.com
m.ardiansyah@gmail.com
rijal@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan pembelajaran pada era *new normal* di SD Negeri 49 Balang 1 Kabupaten Jeneponto. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran pada era *new normal* dan faktor penghambat serta pendukung pengelolaan pembelajaran pada era *new normal* di SD Negeri 49 Balang 1 Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 49 Balang 1 Kabupaten Jeneponto. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran berupa penyusunan kembali perangkat pembelajaran, pemilihan bahan ajar dan metode yang sesuai kebutuhan pada proses pembelajaran di era *new normal*. (2) pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan kembali pada jadwal sebelum pandemi (3) evaluasi dilakukan secara *offline* menggunakan tes tertulis dan evaluasi guru dilaksanakan dengan supervisi selama dua kali dalam satu semester. (4) faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung pembelajaran pada era *new normal* yaitu adanya dukungan dari pemerintah, kepala sekolah dan orang tua peserta didik. Kemudian untuk faktor penghambat pembelajaran pada era *new normal* yaitu kurangnya kedisiplinan guru dan peserta didik, serta terbatasnya alat protokol kesehatan.

Kata kunci: pengelolaan pembelajaran, *new normal*

Abstract: This research examines the management of learning in the new normal era at SD Negeri 49 Balang 1, Jeneponto Regency. The purpose of this study was to determine the management of learning in the new normal era and the inhibiting and supporting factors for managing learning in the new normal era at SD Negeri 49 Balang 1, Jeneponto Regency. This study uses a qualitative research approach, with a type of phenomenological research. This research was conducted at SD Negeri 49 Balang 1, Jeneponto Regency. The data sources in this study are

school principals and teachers. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. Checking the validity of the data using triangulation techniques. The results of the study show that: (1) learning planning is in the form of rearranging learning tools, selecting teaching materials and methods according to the needs of the learning process in the new normal era. (2) the implementation of learning is carried out face-to-face while adhering to health protocols and returning to the pre-pandemic schedule (3) evaluations are carried out offline using written tests and teacher evaluations are carried out under supervision twice in one semester. (4) supporting and inhibiting factors, supporting factors for learning in the new normal era, namely the support from the government, school principals and parents of students. Then for the inhibiting factors of learning in the new normal era, namely the lack of discipline of teachers and students, and limited health protocol tools.

Keywords: learning management, new normal

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi serta membimbing peserta didik dalam mengembangkan wawasan dan kemampuan yang mereka miliki. Pendidikan bertujuan agar membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, yaitu generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman.

Kualitas pendidikan di Indonesia terus ditingkatkan seiring berkembangnya zaman. Pemerintah terus melakukan upaya agar kebutuhan dunia pendidikan dapat terus terpenuhi baik dari sumber daya maupun teknologi pendukung. Pendidikan dapat mengembangkan potensi manusia sebagai perwujudan nilai-nilai sosial. Pendidikan juga merupakan bekal bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman

Berbicara mengenai pendidikan yang tengah menjadi bahan topik pembicaraan dan perdebatan dalam menghadapi new normal. New normal sendiri merupakan istilah yang digunakan dalam berbagai keadaan kondisi lain untuk menyiratkan bahwa sesuatu yang tidak biasa atau belum pernah terjadi dan dilakukan sebelumnya telah menjadi biasa. Mengingat pandemi COVID-19 masih melanda Indonesia hingga saat ini (Fatwa, 2021).

Memasuki era *new normal* masalah pendidikan yang tengah menjadi bahan topik diskusi dari berbagai kalangan (pemerintah, akademisi, mahasiswa guru, siswa dan Stakholder lainnya) dan polemik

dalam menghadapi era new normal dan pelaksanaan pembelajaran secara luring, Terutama pada siswa sekolah dasar dimana mereka sebelumnya masih banyak yang belum mempunyai alat komunikasi yang baik seperti smartphone (Latifah & Supena, 2021)

Sejalan dengan hal itu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kembali mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 20 Tahun 2022 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19, 2022. agar proses pembelajaran terus berjalan, bahwa Orang tua/wali peserta didik diberikan pilihan untuk mengizinkan anaknya mengikuti PTM terbatas atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

SD Negeri 49 Balang 1 yang terletak di Kelurahan Balang toa, Kecamatan Binamu merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah dasar di Kabupaten Jenepono merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran pada era new normal. Berkaitan dengan hal tersebut, berbagai persiapan dilakukan untuk menunjang pembelajaran pada era new normal seperti, media pembelajaran dan khususnya alat protokol kesehatan, Menurut (Pratiwi & Soraya, 2022) pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi salah satu faktor penyebab tingginya kasus penyebaran penyakit menular. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik mengenai pembelajaran pada era new normal ini agar proses belajar dan mengajar dapat berjalan secara efektif dan mengurangi angka penularan covid-19.

2. LANDASAN TEORI

Pengelolaan Pembelajaran

Secara umum pengelolaan berasal dari kata kelola yang terdiri awalan “pe” dan akhiran “an” memiliki arti mengatur, mengendalikan. Istilah pengelolaan sering juga disebut dengan manajemen. Manajemen itu sendiri merupakan kata yang diambil dari Bahasa Inggris yaitu “management” yang berarti merencanakan, mengelola dan memimpin. Jadi pengelolaan

merupakan suatu kegiatan mengawasi, mengarahkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Hidayat & Machali, 2012). Pengelolaan memiliki fungsi sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain (Rahayu, 2015).

Pengelolaan pembelajaran menurut Hidayat & Machali, 2012 adalah proses perpaduan atau kombinasi dari unsur manusia, material, fasilitas dan perlengkapan, serta prosedur. Penggunaan pendekatan sistem dalam pembelajaran adalah mendorong untuk berfikir sistematis dengan memperhitungkan segenap komponen yang terlibat dalam masalah-masalah yang akan dipecahkan, guna memperluas alternatif pemecahannya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi melalui pengumpulan data secara alami untuk mencari serta berusaha mengungkapkan kejadian yang ada di lokasi penelitian secara sebagai instrumen kunci untuk mencari makna. (Moleong, 2006) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sutama menyatakan bahwa inti dari penelitian kualitatif adalah menekankan pada upaya seorang peneliti dalam mengkaji secara alamiah dan fenomena yang terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya (Sugiyono, 2017). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin meneliti kondisi obyek yang alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, sehingga hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Sumber primer merupakan salah satu sumber data yang bersifat pokok dan didapat secara langsung saat pengumpulan data. Sumber data pokok dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung kepada 2 orang guru dan kepala sekolah SD Negeri 49 Balang 1 Kabupaten Jeneponto. Sedangkan data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen arsip berupa visi, misi, tujuan, sejarah berdirinya SD Negeri 49 Balang 1 Kabupaten Jeneponto, identitas guru, jumlah guru dan anak, sarana prasarana, dokumen materi pembelajaran, serta dokumen hasil kegiatan anak.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya langkah awal penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru yaitu penentuan tujuan khusus, pengalaman belajar, sumber, alat dan bahan, alokasi waktu, metode dan materi ajar serata evaluasi atau penilaian yang akan digunakan. Alokasi waktu setiap kemampuan dasar ditentukan dengan mempertimbangkan jumlah minggu efektif dan mata pelajaran yang ditugaskan setiap minggunya, dengan tetap mempertimbangkan jumlah, keluasan, kedalaman, kesulitan dan pentingnya kemampuan dasar tersebut.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya sekolah dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang tetap mengikuti protokol menyediakan fasilitas-fasilitas berupa tempat cuci tangan, handsanitizer, masker dan melakukan jaga jarak. pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada ruang kelas di mulai pada jam 07.30 dan berakhir pada 12.00 WITA. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ialah implementasi dari sebuah RPP, sehingga pelaksanaan pembelajaran pun juga harus sesuai dengan RPP. Dengan adanya konsisten antara perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran, maka tujuan dari kegiatan belajar akan dapat dicapai.

c. Evaluasi Pembelajaran

Sebagaimana dengan hasil wawancara beberapa narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara evaluasi hasil belajar pada era *new normal* selain dengan menggunakan UTS, ujian semester berupa pilihan ganda dan essai penggunaan refleksi serta games berupa quiz yang bertujuan agar melatih peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang baru diajarkan. Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah

dengan cara supervisi, diadakan kunjungan kelas sekaligus pemantauan proses pembelajaran, kegiatan supervisi dilaksanakan dua kali dalam satu semester.

d. Faktor pendukung dan penghambat

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, yang peneliti lakukan, dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung diadakannya pembelajaran tatap muka pada era new normal ini yaitu pemerintah, kepala sekolah dan orang tua peserta didik. Untuk faktor penghambat pembelajaran pada era new normal yaitu kurangnya kedisiplinan guru dan peserta didik, serta terbatasnya alat protokol kesehatan.

PEMBAHASAN

a. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Menentukan Langkah-langkah awal penyusunan perencanaan pembelajaran pada era *new normal*

Hasil penelitian menemukan bahwa pihak sekolah dalam menentukan langkah awal menetapkan terlebih dahulu tujuan spesifik pembelajaran, menentukan pengalaman belajar apa yang akan diterima oleh peserta didik, menentukan kegiatan mengajar, mengidentifikasi siapa saja yang akan terlibat dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi alat dan bahan pembelajaran, selanjutnya memperhatikan ketersediaan fasilitas fisik, kemudian yang terakhir proses Evaluasi dan Pengembangan Program.

Hal ini sejalan dengan (Saripah, 2014) Langkah-langkah perencanaan pembelajaran adalah bagaimana seorang guru memahami hal-hal yang terkait dengan langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang meliputi; analisis tujuan pembelajaran, analisis sumber belajar, analisis karakteristik siswa, menetapkan tujuan pembelajaran dan isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran isi pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, pengembangan prosedur pengukuran hasil pembelajaran.

2) Menyusun RPP dalam pembelajaran pada *era new normal*

Hasil penelitian menemukan bahwa SD Negeri 49 Balang 1 Kabupaten Jeneponto dalam hal menyusun RPP Pembelajaran tatap muka pertama-tama melakukan pengkajian, pengidentifikasian terhadap silabus, materi, tujuan dan melakukan penentuan evaluasi yang akan digunakan dalam penilaian hasil belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Gustiansyah dkk., 2021) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memudahkan guru dalam mengajar. Selain itu, rencana pelaksanaan pembelajaran tersusun secara sistematis, siswa aktif dalam proses pembelajaran. Manfaat Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu dapat memberi landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator materi yang diajarkan. Serta memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek. Karena Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.

3) Menentukan alokasi waktu pembelajaran era *new normal*.

Hasil penelitian menemukan bahwa temuan bahwa SD Negeri 49 Balang 1 Kabupaten Jeneponto menggunakan alokasi waktu sebanyak 35 menit dalam setiap bidang studi dan menggunakan beban belajar yang telah disesuaikan pada setiap tingkatan kelas mulai dari kelas rendah dan kelas tinggi.

Hal ini sejalan dengan (Zubaidi, 2015) Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus

merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

4) Cara penyusunan silabus dalam perencanaan pembelajaran pada *era new normal*

Hasil penelitian menemukan bahwa yang dijelaskan di atas bahwa dalam Penyusunan silabus terlebih dahulu mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pokok pelajaran, pengembangan kegiatan, merumuskan indikator pencapaian KD, dan menentukan jenis penilaian.

Hal ini sejalan dengan (Zubaidi, 2015) Definisi silabus dimaknai suatu rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Prinsip-prinsip dalam pengembangan silabus adalah : Ilmiah, relevan, sistematis, konsistensi, memadai, actual & kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Langkah-langkah pengembangan silabus: Mengkaji dan menentukan SK, mengkaji dan menentukan KD, menentukan indikator pencapaian kompetensi, mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik pada *era new normal*

Hasil penelitian menemukan bahwa yang dijelaskan di atas bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang tetap mengikuti protokol menyediakan fasilitas-fasilitas berupa tempat cuci tangan, handsanitizer, masker dan melakukan jaga jarak. pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada ruang kelas di mulai pada jam 07.30 dan berakhir pada 12.00 WITA.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adwiyak, dkk (2021) meskipun pembelajaran new normal ini dilaksanakan secara tatap muka tidak lupa tetap social distancing seperti mengatur jarak tempat duduk peserta didik minimal 1 meter.

2) Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian menemukan bahwa sekolah dalam hal mengelola peserta didik dalam rangka kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, mulai dari tujuan, media, bahan, alokasi waktu, sumber, dan perencanaan penilaian sudah sesuai dengan pelaksanaannya

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rozaq dkk., 2019) pelaksanaan pembelajan guru harus sesuai dan berpedoman pada RPP yang telah disusun. RPP yang sudah dibuat adalah sebagai acuan guru saat melakukan aktivitas pembelajaran di kelas.

c. Evaluasi Pembelajaran

1) Menentukan hal yang harus dievaluasi serta Alat yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pada era *new normal*

Sebagaimana dengan hasil wawancara beberapa narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa alat yang digunakan pada evaluasi hasil belajar pada era new normal selain dengan menggunakan UTS, ujian semester berupa pilihan ganda dan essai penggunaan refleksi serta games berupa quiz yang bertujuan agar melatih peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang baru diajarkan. Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dengan cara supervisi, diadakan kunjungan kelas sekaligus pemantauan proses pembelajaran, kegiatan supervisi dilaksanakan dua kali dalam satu semester.

Sejalan dengan hal itu (Fitrianti, 2018) Tujuan evaluasi adalah memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun

waktu tertentu dan juga sebagai bahan refleksi diri bagi guru terhadap aktivitas mengajarnya. Berdasarkan hasil evaluasi, guru dapat menemukan faktor-faktor yang menyebabkan nilai belajar peserta didik rendah dan perkembangan belajar yang tidak signifikan.

d. Faktor Penghambat dan pendukung

1) Mengetahui hal yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pembelajaran pada *era new normal*

Hasil penelitian menemukan bahwa faktor yang menjadi pendukung diadakannya pembelajaran tatap muka pada era *new normal* ini yaitu pemerintah, kepala sekolah dan orang tua peserta didik. Untuk faktor penghambat pembelajaran pada era *new normal* yaitu kurangnya kedisiplinan guru dan peserta didik, serta terbatasnya alat protokol kesehatan.

Sejalan dengan hal itu (Ruslan & Haris, 2022) Faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya pembelajaran tatap muka terbatas dibagi menjadi dua faktor pendukung yaitu: pengawasan dari pihak dinas kesehatan dan juga pengawas dari dinas pendidikan. Kemudian faktor pendukung bagi guru dan peserta didik yaitu dengan adanya buku paket, LKS untuk siswa dan juga fotocopy yang berisikan materi pokok. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, kesulitan guru dalam menyelesaikan materi, antusias siswa yang kurang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengelolaan Pembelajaran Pada Era *New Normal* di SD Negeri 49 Balang 1 Kabupaten Jeneponto, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pengelolaan pembelajaran pada era *new normal* meliputi (1) perencanaan pembelajaran berupa penyusunan kembali perangkat pembelajaran dan penyiapan fasilitas protokol

kesehatan, (2) pelaksanaan pembelajaran kembali pada jadwal sebelum pandemi, pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, yaitu mencuci tangan sebelum belajar, memakai masker, menjaga jarak dan menggunakan handsanitizer. Pemilihan bahan ajar dan metode yang sesuai kebutuhan pada proses pembelajaran di era *new normal*. (3) guru dalam hal evaluasi hasil belajar menggunakan tes esai dan pilihan ganda dan evaluasi guru dilaksanakan dengan supervisi selama dua kali dalam satu semester.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat, faktor pendukung pembelajaran pada era *new normal* yaitu adanya dukungan dari pemerintah, kepala sekolah dan orang tua peserta didik. Kemudian untuk faktor penghambat pembelajaran pada era *new normal* yaitu kurangnya kedisiplinan guru dan peserta didik, serta terbatasnya alat protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik* (R. Cipta, Ed.).
- Bararah, I. (2017). *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. 7, 17.
- Fatwa, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Era New Normal. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 1(2), 0–216.
- Fitri, A. E. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud IT Auladuna Kota Bengkulu)*. 13.
- Fitrianti, L. (2018). *Prinsip Kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran*.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola sekolah dan Madrasah). Dalam *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Kemendes RI. (2021). *Covid-19*. Media informasi Terkini Penyakit Infeksi Emerging.
- Latifah, N., & Supena, A. (2021). Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1175–1182.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., Putri, R., & Fauzi, H. N. (2020). *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya*. 2, 14.
- Masyithoh, D., & Arfinanti, N. (2021). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah*. 13, 8.
- Moleong. (2006). *Metodologi penelitian Kualitatif* (Rosdakarya, Ed.).
- Nasution, W. N. (2017). *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur*. 11.
- Ni'mawati, N., Handayani, F., & Hasanah, A. (2020). Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 145–156. <https://doi.org/10.47281/fas.v1i2.26>

- Pratiwi, R. A., & Soraya, S. Z. (2022). *Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat Bagi Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal Al-Munawwaroh Jabung*. 2(2), 99–110.
- Rahayu, M. (2015). Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 62–79. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i1.4929>
- Rahman, A. A., Pd, M., Nasryah, C. E., & Pd, M. (t.t.). *Evaluasi Pembelajaran*. 151.
- Rohaini, R., Edy Wibowo, S., Rahmawati, R., & Putriawati, W. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama pada Era New Normal. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2020–2024. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.671>
- Rozaq, M. I., Kocimaheni, A. A., Pd, S., & Pd, M. (2019). *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jepang di Kelas X SMA*.
- Ruslan, R., & Haris, H. (2022). *Efektivitas Pembelajaran tatap muka terbatas di SMP 04 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja*. 7.
- Sahnani, M. (2017). Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal PPkn dan Hukum*, 12(2), 142–159.
- Saripah, I. (2014). *Teknik, Metode Dan Strategi Dalam Perencanaan Pembelajaran*. 1–50.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Alfabeta, Ed.).
- Sugiyono. (2017). *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (CV.Alfabeta, Ed.).
- Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 20 Tahun 2022 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. (t.t.).
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). *Implementasi Perencanaan Pembelajaran*. 04(02), 20.
- Winarso, S., Kukuh, P., Dhanny, P., Elia, Y., Ogis, P., & Rizqi, A. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 di Era New Normal Pada Kampung Tangguh Desa Karangdoro, Terminal Jajag, dan RTH Maron Genteng, Kabupaten Banyuwangi. *Multidisciplinary Journal*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.19184/multijournal.v3i1.23684>
- Zubaidi, A. (2015). Model-Model Pengembangan Kurikulum dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 13(1), 107. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.240>